BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (PerMenDikBud No.146.2014:3). Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tahapan penting bagi anak. Anak-anak diusia dini otaknya sedang berkembang pesat sehinga pengajaran yang diberikan diusia dini sangat berguna bagi perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa penting bagi penanaman nilai-nilai kebaikan (basic godnes) pada individu sehingga kelak akan menjadi individu yang berkarakter. Aspek perkembangan yang dikembangkan dalam PAUD mencangkup lima aspek yaitu kognitif,bahasa, sosial emosional dan nilai agama moral. Semua aspek itu harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah masa dimana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Pengembangan potensi anak secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan potensi anak yang asal-asalan, akan berakibat pada potensi anak yang jauh dari harapan. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikn nasional. (Isjoni, 2011:11).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, guru diartikan orang yang mengajari orang lain, di sekolah atau mengajari ilmu pengetahuan atau keterampilan. Sementara itu, Abdul Hamid Al-Hasyimi (2001) menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mengasuh individu atau

beberapa individu lain agar dibawah pengasuhannya, individu-individu tersebut dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalankan kehidupannya (Yahya, 2013:24). Guru atau pendidik membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Guru memiliki peran penting dalam kehidupan dan kebiasan anak, agar anak mampu berinteraksi dan memiliki kemampuan social yang baik dengan lingkungannya.

Salah satu syarat kewajiban guru harus mempunyai kompetensi. Yakni kemampuan dan pengetahuan yang harus di miliki guru untuk bekal proses belajar mengajar agar menjadi guru yang professional melaksanakan tanggung jawabnya kepada peserta didik. Dalam kaitannya dengan kompetensi guru, melalui Standar Nasional Pendidikan Nasional 19 tahun 2005 BAB VI Pasal 28 ayat 4 pemerintah menetapkan kompetensi guru ada 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi professional (Yahya,2013:32).

Dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian. Kepribadian yang harus ada pada guru yakni: kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. (Suyanto dan Djihat, 2013:17-18). Menurut Catron dan Allen (1999:23-26) dalam Sujiono (2009:62) Perkembangan anak usia dini ada 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu kesadaran personal, kesehatan emosional, sosialisasi, komunikasi, kognisi dan keterampilan motoric yang sangat penting dan harus dipertimbangkan sebagai fungsi interaksi. Usia dini adalah fase yang kritis, dan peran guru untuk mendukung perkembangan social anak sangatlah penting.

Anak-anak belajar untuk mempercayai orang yang mengasuh mereka karena dengan cara itu kebutuhannya terpenuhi. Begitu mereka merasa aman dan terikat dengan pengasuhannya, mereka mencari persahabatan dengan orang lain. Dari observasi lapangan di TK Aisyiyah Kecamatan Boyolali tingkat kemampuan kompetensinya berbeda-beda, khususnya dalam kompetensi kepribadian guru. Para guru memiliki kepribadian yang berbeda dan berbagai macam

kepribadiannya. Ada guru yang selalu menyabut kedatangan anak ketika anak datang disekolah dengan bersalaman dan mengucap salam, selalu memberikan pujian terhadap hasil karya anak, tidak memarahi anak ketika anak melakukan kesalahan, berpenampilan rapi dan sopan, berbahasa lembut dan halus kepada anak. Tetapi ada juga guru yang kurang peduli dengan hasil karya anak, berbicara dengan bahasa yang apa adanya, berpenampilan yang terlalu mewah, dan tidak pernah menyambut kedatangan anak disekolah ketika anak datang. Kemungkinan mereka mengetahui paham teori tentang kepribadian seorang guru, karena sebagian guru sadar akan pentingnya kepribadian yang baik untuk seorang guru dan sebagian guru masih tidak mempedulikan tentang kepribadian guru. Sehingga banyak karakter anak yang guru hasilkan. Banyak anak yang kurang berkembang dalam perkembangan sosialnya. Anak suka ngejek teman, berperilaku semaunya sendiri, tidak bisa diatur, egois tidak mempedulikan temannya, berperilaku kasar dengan orang lain, berteriak-terik ketika memanggil guru dan pemalu. Tetapi ada juga anak yang perkembangan sosialnya baik, anak mampu berbagi dengan teman, bisa diatur, bermain sesuai aturan, ketika marah atau bertengkar hanya sebentar, memiliki rasa percaya diri yang baik. Bermacam-macam kemampuan perkembangan sosial anak yang guru-guru TK Aisyiyah hasilkan. Dan bermacam-macam pula kemampuan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru-guru TK Aisyiyah Kecamatan Boyolali.

Dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian, “Hubungan Antara Kompetensi Guru dengan Perkembangan Sosial Anak di TK Aisyiyah Kecamatan Boyolali 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Setiap guru atau pendidik memiliki kompetensi kepribadian guru yang berbeda-beda, perbedaan kompetensi kepribadian guru ini memberikan pegaruh terhadap kebiasaan dan sosial anak.

2. Perkembangan sosial anak belum berkembang dengan baik, anak masih memiliki perilaku dan kebiasaan yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan dana dan waktu penelitian, agar penelitian ini lebih mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada:

Kompetensi guru yang peneliti lakukan adalah kompetensi kepribadian guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

"Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan perkembangan sosial anak di TK Aisyiyah Kecamatan Boyolali 2015/2016?"

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya tidak lepas dari tujuan yang dicapai. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kompetensi guru dengan perkembangan sosial anak di TK Aisyiyah Kecamatan Boyolali 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Suatu bentuk penelitian yang baik harus melahirkan suatu manfaat, tidak menjadi persoalan apakah manfaat yang dihasilkan itu bersifat praktis dan berjangka pendek ataupun manfaat secara teoritis yang hanya biasa dilihat wujudnya jauh di masa depan.

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi

   a. Pengelola TK, sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami kompetensi guru dalam menumbuhkan perkembangan sosial anak.

b. Sebagai bahan referensi keilmuan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis atau lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Dapat dijadikan langkah selanjutnya dalam mengembangkan kompetensi guru khususnya dalam kompetensi kepribadian.

b. Guru TK

Sebagai acuhan untuk mengembangkan perkembangan anak yang lain dengan kemampuan kompetensi yang baik yang dimiliki guru.